

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)

(Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)



DIAN DEWI LESTARI

1510321039

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)

(Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi S1**

DIAN DEWI LESTARI

1510321039

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)**

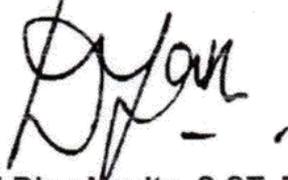
disusun dan diajukan oleh

**Dian Dewi Lestari
1510321039**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 10 September 2019

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si
NIDN: 0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomidan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

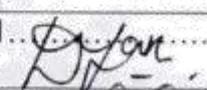
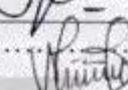
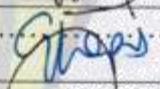
ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

DIAN DEWI LESTARI
1510321039

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Ketua	1... 
2.	Nurbayani, S.E., M.Si	Sekretaris	2... 
3.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3... 
4.	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Dewi Lestari

NIM : 1510321039

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan,



Dian Dewi Lestari

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.A) pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Skripsi ini bisa diselesaikan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan dan pengarahan kepada penulis. Dikesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan baik berupa material, moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala bisa teratasi dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis Bapak Sukawa dan Ibu Suhadah berkat segala kasih sayang, dukungan, dan doanya. Selanjutnya untuk saudara-saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan saya bantuan dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi ini, beliau telah memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi penulis selama menjalani penelitian. Saya ucapakan terimakasih juga kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Ibu Yasmi S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
5. Bapak Idol selaku pemilik UMKM Scooter dan Yes Corner dan kakak Emi selaku karyawan UMKM Konter Zahira Cell yang telah memberikan izin penulis untuk dapat meneliti pokok pembahasan dalam skripsi ini.
6. Sahabat saya Glorye, Cindy, Sarmila, Trya, dan Selpi yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan hingga detik pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2015 Akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungannya yang tiada henti.
8. Dan semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-sarannya semoga amal baktinya dapat diterima disisi Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti. Kritik dan sarannya sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca umumnya.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kota Makassar)

**Dian Dewi Lestari
Andi Dian Novita**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Makassar dan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai aktivitas pembukuan dan kemiripan penyajian laporan keuangan sederhana yang dilakukan setiap UMKM dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Data diperoleh dilakukan dengan wawancara kepada pemilik atau karyawan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan antara laporan keuangan UMKM dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM di Kota Makassar belum sesuai dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM karena memiliki ketidaksesuaian, terutama pada penamaan dan penggolongan pada akun dan penyusunan laporan keuangannya.

Kata kunci : UMKM, Laporan Keuangan

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) WITH FINANCIAL STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS BASED ENTITIES MICRO SMALL MEDIUM (SAK EMKM) (Case Studies on SMEs in Makassar)

**Dian Dewi Lestari
Andi Dian Novita**

This study aims to determine the ratio between the financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) with financial statements based on the Financial Accounting Standards Entities of Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) on SMEs in Makassar and to get the facts about the activities bookkeeping and financial statement presentation simple similarity in doing any of SMEs with EMKM GAAP-based financial statements. Data were obtained by interview to the owners or employees of SMEs. This study used a qualitative approach with descriptive method is to compare between the comparative financial statements of SMEs with GAAP-based financial statements EMKM on SMEs in Makassar. The results of this study indicate that the financial statements of SMEs in Makassar not in accordance with GAAP-based financial statements EMKM because of incompatibilities, especially on the naming and classification of accounts and financial statements breastfeeding.

Keywords: SMEs, Financial Statements

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoris	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	7
2.1.1 Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	9
2.1.2 Pola Kemitraan UMKM	10
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	10
2.2.1 Ruang Lingkup SAK EMKM	11
2.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM	11
2.2.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM ..	12
2.2.4 Pengakuan dalam Laporan Keuangan SAK EMKM	13
2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM	15
2.3 Komponen Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	15
2.3.1 Laporan Posisi Keuangan	15
2.3.2 Laporan Laba Rugi	18
2.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan	18
2.4 Penelitian Empirik	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Kehadiran Penelitian	22
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Metode Analisis.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Validasi Data	26
3.9 Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	29
4.2 Hasil Penelitian	29

4.3 Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	19
Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dengan Laporan Keuangan UMKM	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Laporan sederhana Scooter dan Yes Corner	39
Gambar 4.2 Laporan sederhana Scooter dan Yes Corner	40
Gambar 4.3 Pencatatan harian Zahira Cell	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era globalisasi berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menunjukkan jenis usahanya terutama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disingkat UMKM. UMKM adalah sebuah usaha yang bergerak diberbagai bidang usaha diantaranya usaha dagang, usaha manufaktur, dan usaha jasa. Persebaran UMKM di Indonesia semakin meluas semenjak krisis moneter yang terjadi diawal tahun 1998 hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masal terhadap karyawannya.

Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, perkembangan UMKM yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya.

Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh mengarah pada kondisi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan pada

kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global.

Sementara itu, dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menggerakkan UMKM khususnya dalam menghadapi masyarakat ekonomi asia, meski difasilitasi agar cepat berkembang, ada sejumlah kendala yang membuat perkembangan UMKM berjalan lambat. Fenomena yang terkait dengan hal tersebut dimana UMKM sering terkendala adalah masalah permodalan untuk mengembangkan usahanya, meski terdapat pembiayaan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah salah satu program tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa Bank. Namun hal yang harus diketahui oleh pelaku UMKM adalah tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas namun juga dari sisi pengelolaan modal agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga nantinya melalui pengelolaan modal yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan baik itu peningkatan nilai dari sisi *financial* maupun *non financial*.

Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Dengan adanya peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM

yang maju, mandiri dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan (SAK EMKM : 10). Namun kondisi yang jauh berbeda justru mewarnai perjalanan para pelaku UMKM, dengan menghadirkan laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi perusahaan seperti halnya sulit untuk dilakukan dan hanya membuat laporan dalam bentuk sederhana saja, seperti mencatat pengeluaran dan masuknya kas.

Sebagaimana dikutip dalam Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 02 (Hetika dan Mahmuda, Nurul : 2018) dinyatakan bahwa ada berbagai kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli dibidang akuntansi, (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

Tak jauh berbeda, Sari (2017:31) menyimpulkan bahwa pelaku UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan. Masalah lain yang dialami oleh pelaku UMKM menurut Syam (2018:2) salah satunya adalah sulitnya mendapatkan pinjaman dana yang berupa kredit bank sebagai tambahan modal usaha, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para pelaku UMKM untuk membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena sebagai syarat pengajuan pinjaman kepada pihak bank, para pelaku UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan. Kemampuan UMKM dalam menghadapi kemajuan persaingan global memang sangat diperlukan karena hal ini dapat menjaga kestabilan UMKM dan perekonomian di Indonesia.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM sehingga pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan suatu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu SAK EMKM.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan rencananya akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Namun salah satu kelemahan UMKM di Indonesia pada umumnya pengusaha UMKM tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai karena umumnya pelaku UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya, hal terpenting

bagi pelaku UMKM adalah bagaimana cara meningkatkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi, Syam Wahda (2018:3).

UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri atas usaha yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi fokus penelitian yaitu mengenai perbandingan laporan keuangan dari UMKM dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan judul **“Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Makassar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana perbandingan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Terkait dengan penambahan wawasan bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang analisis perbandingan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), mengingat penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM telah di sederhanakan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pihak UMKM

Dari penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM guna meningkatkan kegiatan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan merujuk pada penyajian laporan keuangan dalam memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 bab 1 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000

b. Usaha Kecil

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 bab 1 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang

tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000

c. Usaha Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam pasal 3 disebutkan “bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi uang berkeadilan”. Perbedaan antara perkembangan UMKM merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk

mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu
- c. Tingkat pendidikan rata-rata relative rendah
- d. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP)

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

2.1.1 Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi didalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMI) dengan Usaha Kecil (UK) dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di Negara Sedang Berkembang (NSB), termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik entitas, sifat dari kesempatan kerja didalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan didalam entitas perintisan, derajat mekanisme didalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan baku dan modal, lokasi tempat entitas, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengentitas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

2.1.2 Pola-pola Kemitraan UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pola kemitraan UMKM meliputi kerja sama:

- a. Inti Plasma
- b. Subkontrak
- c. Waralab
- d. Perdagangan Umum
- e. Distribusi dan Keagenan
- f. Kerjasama Operasional
- g. Bagi Hasil
- h. Entitas Patungan
- i. Penyumberluaran (*Outsourcing*)

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi entitas tanpa akuntanblitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP serta definisi dan karakteristik dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut.

Penerbitan SAK EMKM merupakan salah satu cara membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Hal tersebut juga merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

2.2.1 Ruang Lingkup SAK EMKM

SAK EMKM yang dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut turut SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM Bab 1). Adapun kriteria UMKM sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebagai berikut :

- a. Bukan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai atau menjadi bagian, secara langsung atau tidak langsung (Pasal 1)
- b. Rentang kuantitatif tertentu: kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau hasil penjualan tahunan (Pasal 6).
- c. Tidak memiliki/menguasai UMKM mitra usahanya (Pasal 35)

2.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM

Dalam SAK EMKM (2016), laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar, di mana entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yang akun akunnya asset, liabilitas, ekuitas,

penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan, yang mencakup sebagai berikut:

a. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternative realistis kecuali melakukan hal hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

b. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.2.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk manhakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengakuan unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas

adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.2.4 Pengakuan dalam Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM, sebagai berikut:

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM Bab 2). Martani, Sylvia, Ratna, Aria, Edwar, dan Taufik (2015) mengungkapkan bahwa “aset diakui dalam neraca jika besar memungkinkan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, sebaliknya menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif”.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, Sylvia, Ratna, Aria, Edwar, dan Taufik (2015) mengungkapkan bahwa “liabilitas diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang akan dilakukan

untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Pengakuan liabilitas biasanya mengakibatkan pengakuan beban atau aset yang terkait dengan liabilitas tersebut.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, Sylvia, Ratna, Aria, Edwar, dan Taufik (2015) mengungkapkan bahwa “penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Dalam praktiknya, diakui jika telah diperoleh (*earned*) untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki derajat kepastian yang cukup. Penghasilan adalah kenaikan manfaat selama menjelaskan penghasilan aliran masuk dana (kas atau lainnya) ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus”.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, Sylvia, Ratna, Aria, Edwar, dan Taufik (2015) menyatakan bahwa “beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal, yang didasarkan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh.

2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM Bab 3 penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

a. Relavan

Relavan merupakan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

b. Representasi tetap

Representasi tetap merupakan informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tetap apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

c. Keterbandingan

Keterbandingan merupakan informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterpahaman

Keterpahaman merupakan informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.3 Komponen Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)

2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai dua bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffe*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudian dibagian bawahnya dilaporkan

kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban dilaporkan lebih dulu baru kemudian melaporkan ekuitas dibawahnya.

IAI dalm SAK EMKM (2016) laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisis keunagan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

IAI dalm SAK EMKM (2016) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Klasifikasi aset dan liabilitas
 - 1) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas hjangka panajng secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan
 - 2) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - (a) Diperkirakan akan direalaisai atau dimiliki uantuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - (b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - (c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan akhir periode pelaporan; atau

- (d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 3) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- 4) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - (a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka aktu siklus normal operasi entitas;
 - (b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - (c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jnagka 12 bulang setelah akhir periode pelaporan; atau
 - (d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan;
 - (e) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jnagka panjang.

b. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalm SAK EMKM (2016) mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:

- 1) Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 2) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.

- 3) Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- 4) Penyajian modal untuk saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam pelaporan keuangan.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Profit and Loss Statemen/Income*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

2.3.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan laporan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, maka dari itu pemakaian juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergabung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Tinjauan Empirik

Tinjauan empiric atau tinjauan pustaka merupakan sub-sub mengenai upaya penulis untuk meninjau, mengembangkan masalah yang dirumuskan dengan teori, konsep, hasil penelitian maupun hasil dokumentasi yang ada sebelumnya. Penelitian mengambil lima tinjauan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Aprianto dkk (2016)	Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariani tidak melakukan pencatatan

	Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mraiani)	berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Bidi Daya Lele Mariani memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan, pengeluaran, dan pengiriman bibit ikan.
Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mukro, Kecil, dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan UMK XYZ sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.
Hetika dkk (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mukro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kota Tegal)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.
Sari (2017)	Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Penjualan Kopi (Studi Kasus pada Anoa Coffee di Makassar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anoa Coffee belum mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), karena alasan paling utama dari pemilik Anoa Coffee yaitu usahanya hanya termasuk usaha kecil tidak terlalu penting

		laporan keuangan dan pemilik Anoa Coffee juga berfikir dia bukan lulusan akuntansi jadi tidak terlalu memahami laporan keuangan.
Syam (2018)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Penjual Roti (Studi Kasus pada Dona Dony and Bakery)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dona Dony and Bakery belum mengenal dan mengetahui tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pembukuan Dona Dony and Bakery dalam pengoperasian sehari-hari yaitu pembukuan dengan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menyajikan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu bersifat studi kasus (*Case Study*). Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai aktivitas pembukuan dan kemiripan penyajian laporan keuangan sederhana yang dilakukan setiap UMKM dengan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang di teliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Sujarweni (2015:21) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah dalam bentuk lisan dan tulisan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif komperatif. Dimana penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data, peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan,

sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini kehadiran peneliti adalah kunci, dimana peneliti selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberi informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada UMKM yang berada di Kota Makassar, dimana ada usaha yang bergerak pada Jasa, Dagang, dan Manufaktur diantaranya : Scooter yang bertempat di Mall Panakukkang Square Lt.1, Zahira Cell yang bertempat di Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 202, dan Yes Corner yang bertempat di Mall Panakukkang Square Lt.1. Proses penelitian ini dimulai dari Maret sampai dengan Agustus 2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (pemilik UMKM) berupa hasil wawancara dengan informasi laporan keuangan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh

berupa dokumen usaha yang menyangkut sejarah singkat usaha, struktur organisasi, uraian aktivitas usaha, serta aspek pengelolaan sumber daya manusia, pencatatan akuntansi yang terkait. Data yang di peroleh oleh peneliti dilakukan dengan wawancara kepada pemilik UMKM.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh berupa informasi lain nya yang berhubungan dengan aktivitas UMKM seperti penerapan Standar Akuntansi Keuangan terkait dengan laporan keuangan dan juga bersumber dari berbagai tinjauan literatur yang diperoleh dari jurnal dan akses website terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua cara yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan bersifat non-interaktif. Metode interaktif terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan non-interaktif terdiri dari kuesioner, mencatat dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan bersifat interaktif, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Rully (2016) mengemukakan bahwa “teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Ilmuan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau

lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi dan melakukan proses pencatatan yang dilakukan oleh pemilik UMKM.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, menurut Rully (2016) mengemukakan bahwa “wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan, wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat”. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada responden. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menanyakan langsung bagaimana laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemilik UMKM dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Rully (2016) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto,

sketsa, dan data lainnya yang tersimpan”. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan transaksi yang terjadi di UMKM.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komperatif, yaitu menggambarkan bagaimana laporan keuangan UMKM, kemudian membandingkan dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang akan diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif komparatif, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil oleh peneliti dilapangan kemudian membandingkan dengan Standara Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.8 Validasi Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Survei Pendahuluan

Tahap survei pendahuluan merupakan tahap awal untuk mengetahui keadaan UMKM yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini dengan cara mengunjungi setiap UMKM dan meminta ijin untuk penelitian.

b. Observasi

Metode observasi yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan setiap UMKM dalam mengoperasikan usahanya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang laporan keuangan yang digunakan setiap UMKM.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data-data yang diperlukan seperti dokumen bukti transaksi, laporan keuangan yang ada di setiap UMKM.

e. Penjabaran Deskriptif Komperatif Hasil Penelitian

Dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari studi kepustakaan untuk dibandingkan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Tempat penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Di Sulawesi Selatan banyak terdapat UMKM yang tersebar diseluruh daerah, salah satunya yaitu di Kota Makassar.

Terlepas dari melihat kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional, dilihat juga dari besarnya jumlah pelaku UMKM itu sendiri, terkhususnya di Kota Makassar maka penulis tertarik untuk mengetahui fakta-fakta mengenai aktivitas pembukuan dan kemiripan penyajian laporan keuangan sederhana yang dilakukan setiap UMKM dengan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM, serta sejauh mana pelaku UMKM memahami tentang Akuntansi terkhusus laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan kesiapan pelaku UMKM mengimplementasikan SAK EMKM untuk pelaporan keuangan usahanya, berhubung SAK EMKM telah di sederhanakan dari SAK ETAP.

Untuk mengetahui hal tersebut, penulis telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke beberapa UMKM yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, dan manufaktur secara langsung kepada pemilik UMKM, ketiga bentuk usaha tersebut memiliki perbedaan pada kegiatan operasionalnya, masing-masing memiliki karakteristik yang unik dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berdampak pada perlakuan akuntansinya.

4.2 Hasil Penelitian

Menurut Undang-undang No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP), Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan

secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM juga mewajibkan kepada semua UMKM untuk menyelenggarakan laporan keuangan, karena tujuan laporan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak internal ataupun eksternal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan laporan keuangan sederhana UMKM dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Laporan keuangan penting dimiliki oleh sebuah usaha sebagai media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha. Setelah melakukan wawancara, dengan kedua informan menyatakan bahwa mereka tidak menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap, hanya sekedar pencatatan keluar-masuknya kas.

Hal ini tercermin dari wawancara dengan Bapak Idol selaku Pengelola Scooter yang menyatakan bahwa :

“Eee disini cuman pembukuan sederhana begitu ji, sebatas pemasukan sama pengeluaran uang untuk operasional saja”.

(Wawancara 5 Agustus 2019)

Hal senada juga di ungkapkan oleh pengelola Yes Corner yaitu Bapak Idol yang menyatakan bahwa :

“Sama ji sama Scooter begitu ji juga cuman mencatat pemasukan sama pengeluarannya saja, tapi kalo untuk mencatat bahan-bahannya nda setiap bulan karena biasa itu bahan-bahannya nda bisa kita tentukan kapan habisnya”.

(Wawancara 5 Agustus 2019)

Sedangkan Pencatatan yang dilakukan oleh Zahira Cell dalam proses pencatatannya yaitu dengan menginput transaksi penjualan dengan menggunakan android melalui aplikasi kasir MOKA POS. Hal ini tercermin dari

hasil wawancara dengan Kakak Emi selaku pengelola Zahira Cell yang menyatakan bahwa :

“Cuman mencatat transaksi hariannya ji saja dek, terus nanti kita kasih masuk mi di aplikasi kasir itu MOKA POS, tidak ada itu kita catat nilai aset atau modalnya, jadi kita buat laporan keuangannya itu rekapitulasi dari pemasukan dan pengeluaran yang disusun tiap bulan”.

(Wawancara 7 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan oleh Ketiga UMKM di atas tidak melakukan jurnal ataupun buku besar dalam pencatatan transaksi didalam usaha mereka, sedangkan komponen yang disajikan oleh pengelola UMKM secara dominan hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar dari hasil penjualannya dan dicatat sesuai dengan pemahaman masing-masing pengelola UMKM.

Apabila kas masuk lebih besar daripada kas keluar berarti laba ketiadaan pencatatan akuntansi yang tertib sebagai bahan penyusunan laporan keuangan pada ketiga UMKM umumnya dimulai pada keengganan mencatat setiap transaksi yang terjadi.

Pencatatan akuntansi merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha, sudah seharusnya semua transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang di catat dengan tertib. Selain transaksi usaha seharusnya pihak pengelola UMKM menginventarisir kekayaan/asetnya, baik aset lancar maupun aset tetap.

Pencatatan akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, yang dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan dalam mengajukan kredit

usaha dapat melakukan evaluasi kinerja usaha agar terus maju dan berkembang, dan untuk meyakinkan pihak eksternal perusahaan dalam proses penambahan modal, dan lain sebagainya.

Pentingnya pencatatan Akuntansi sebenarnya telah di rasakan oleh ketiga UMKM ini, yang dimana diperoleh dari hasil kutipan wawancara, untuk Scooter dan Yes Corner yang di ungkap oleh Bapak Idol yang menyatakan bahwa :

“Penting biar kita tau putaran modal kita di dalam, biar kita tidak mengira-ngira berapa kita dapat untung berapa kita rugi.

(Wawancara 5 Agustus 2019)

Diikuti oleh informan yang kedua yaitu Kakak Emi selaku pengelola Zahira Cell, yang menyatakan bahwa :

“Pencatatan Akuntansi penting karena untuk mengetahui laba atau rugi dari hasil penjualan”

(Wawancara 7 Agustus 2019)

Hasil dari kutipan wawancara tersebut menyatakan bahwa Ketiga pengelola UMKM menganggap bahwa pencatatan transaksi itu penting bagi usahanya, akan tetapi pada implementasinya pihak pengelola tidak dapat melakukan pencatatan yang baik atau tertib, sehingga pengelola UMKM tidak dapat menyusun Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Ketiga UMKM enggan membuat pencatatan yang baik serta tidak mampu membuat laporan keuangan dengan SAK EMKM, yang menjadi kendala dalam penerapan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yaitu mengenai tingkat pemahaman pengelola UMKM, dan ketidakterseediaannya tenaga ahli akuntan dalam usahanya karena beranggapan bahwa akan menambah biaya lagi jika harus mempekerjakan tenaga ahli khusus. Hal ini juga di rasakan oleh Bapak Idol selaku pengelola Scooter dan Yes Corner yang menyatakan bahwa :

”Saya tidak mengerti yang begituan, jadi saya buat saja yang bisa saya pahami sendiri dan lebih mudah, usahanya juga

kecil-kecilan jadi ribet mau bikin ki yang sesuai begitu. Kalo mau meperkerjakan tenaga ahli, pasti akan menambah biaya lagi.

(Wawancara 11 September 2019)

Informan ketiga juga merasakan seperti apa yang di rasakan oleh Informan pertama. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan Informan kedua yaitu Kakak Emi, yang menyatakan bahwa :

“Tidak begitu paham ka saya dalam membuat laporan keuangan, apa lagi itu siklus akuntansi yang dimaksud. Tidak pernah ka pelajari yang begitu. Tapi tanpa kita membuat laporan yang kita maksud usaha kita tetap berjalan dan memberikan penghasilan”.

(Wawancara 12 September 2019)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah merupakan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia untuk perusahaan kecil dan menengah, dibuat agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Manfaat penerapan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah adalah untuk mngembangkan usaha dalam upaya menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat di pertanggungjawabkan. Salah satu cara dalam mempertanggungjawabkan perusahaan yaitu melakukan penyajian laporan keuangan sesuai standar yang telah ditentukan. Karena dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai standar akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga.

Keberadaan SAK EMKM belum dirasakan oleh Pengelola UMKM, sebagaimana di ungkap dalam wawancara dengan Bapak Idol selaku pengelola Scooter dan Yes Corner yang menyatakan bahwa :

“Tidak tau, belum pernah dengar”.

(Wawancara 11 September 2019)

Pertanyaan yang sama di lontarkan kepada Informan ketiga Pengelola Zahira Cell Kakak Emi yang menyatakan bahwa :

“Hehe nda tau, nda pernah dengar”.

(Wawancara 12 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga UMKM yaitu Scooter, Yes Corner, dan Zahira Cell dalam pemahaman mengenai SAK EMKM masih rendah. Ketiga UMKM ini mengakui tidak memahami dan tidak mengetahui secara langsung dari pihak yang berwenang tentang SAK EMKM.

Ketiga UMKM ini belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan Akuntansi SAK EMKM, hal ini tercermin dari hasil wawancara Informan pertama yaitu Bapak Idol selaku pengelola Scooter dan yes Corner menyatakan bahwa :

“Belum, belum pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan tentang SAK EMKM, yaa mungkin ada sosialisasinya tapi saya belum sempat ikut dalam kegiatannya”.

(Wawancara 12 September 2019)

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Kakak EMI selaku pengelola Zahira Cell yang menyatakan bahwa :

“Nda pernah ikut kegiatan seperti itu, mungkin kegiatannya bagus cuman informasi belum sampai di telinga saya”.

(Wawancara 11 September 2019)

4.2 Pembahasan

Laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting disajikan entitas, laporan keuangan ini akan mempermudah pengambilan keputusan internal dan eksternal untuk mengambil keputusan, utamanya untuk kreditor jika suatu saat perusahaan ingin mengajukan kredit guna memperbesar modalnya. Menurut SAK EMKM bahwa UMKM yang sudah memenuhi omzet

penjualannya bisa mengajukan kredit ke perbankan dengan memberikan laporan keuangan entitas yang sesuai SAK EMKM.

Seperti yang di atur oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di dalam Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berikut wujud laporan keuangan yang seharusnya di terapkan oleh pelaku UMKM :

Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	2
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Laporan Keuangan Entitas (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas	3	xxx	xxx
Kas Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar di muka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx

Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Laporan Keuangan Entitas (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lai		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Laporan Keuangan Entitas (lanjutan)

ENTITAS	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	
<p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha</p>	

manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>

	PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito:		
	Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		4,50%	5,00%
6.	PIUTANG USAHA	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Toko A	xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Namun bagi UMKM akuntansi terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana

bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha atau memilih menggunakan aplikasi berbasis android untuk mempermudah pencatatannya.

Setiap UMKM menyajikan dokumen-dokumen laporan bisnis yang berbeda dari UMKM lain. Penyusunan dokumen tersebut menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing UMKM itu sendiri dan menurut kemampuan dari masing-masing pengelola UMKM yang bersangkutan.

UMKM menyajikan dokumen yang memberikan kemudahan dalam mengelola manajemen usaha yang di jalankannya, dokumen-dokumen tersebut beraneka ragam menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing UMKM. Berikut adalah dokumen-dokumen laporan sederhana yang dilakukan oleh UMKM :

Gambar 4.1

Laporan sederhana Scooter dan Yes Corner

SCOOTER		YES CORNER	
JML	R.P. (Rp)	JML	R.P. (Rp)
1	100.000	1	100.000
2	200.000	2	200.000
3	300.000	3	300.000
4	400.000	4	400.000
5	500.000	5	500.000
6	600.000	6	600.000
7	700.000	7	700.000
8	800.000	8	800.000
9	900.000	9	900.000
10	1.000.000	10	1.000.000
11	1.100.000	11	1.100.000
12	1.200.000	12	1.200.000
13	1.300.000	13	1.300.000
14	1.400.000	14	1.400.000
15	1.500.000	15	1.500.000
16	1.600.000	16	1.600.000
17	1.700.000	17	1.700.000
18	1.800.000	18	1.800.000
19	1.900.000	19	1.900.000
20	2.000.000	20	2.000.000
21	2.100.000	21	2.100.000
22	2.200.000	22	2.200.000
23	2.300.000	23	2.300.000
24	2.400.000	24	2.400.000
25	2.500.000	25	2.500.000
26	2.600.000	26	2.600.000
27	2.700.000	27	2.700.000
28	2.800.000	28	2.800.000
29	2.900.000	29	2.900.000
30	3.000.000	30	3.000.000
31	3.100.000	31	3.100.000
32	3.200.000	32	3.200.000
33	3.300.000	33	3.300.000
34	3.400.000	34	3.400.000
35	3.500.000	35	3.500.000
36	3.600.000	36	3.600.000
37	3.700.000	37	3.700.000
38	3.800.000	38	3.800.000
39	3.900.000	39	3.900.000
40	4.000.000	40	4.000.000
41	4.100.000	41	4.100.000
42	4.200.000	42	4.200.000
43	4.300.000	43	4.300.000
44	4.400.000	44	4.400.000
45	4.500.000	45	4.500.000
46	4.600.000	46	4.600.000
47	4.700.000	47	4.700.000
48	4.800.000	48	4.800.000
49	4.900.000	49	4.900.000
50	5.000.000	50	5.000.000
51	5.100.000	51	5.100.000
52	5.200.000	52	5.200.000
53	5.300.000	53	5.300.000
54	5.400.000	54	5.400.000
55	5.500.000	55	5.500.000
56	5.600.000	56	5.600.000
57	5.700.000	57	5.700.000
58	5.800.000	58	5.800.000
59	5.900.000	59	5.900.000
60	6.000.000	60	6.000.000
61	6.100.000	61	6.100.000
62	6.200.000	62	6.200.000
63	6.300.000	63	6.300.000
64	6.400.000	64	6.400.000
65	6.500.000	65	6.500.000
66	6.600.000	66	6.600.000
67	6.700.000	67	6.700.000
68	6.800.000	68	6.800.000
69	6.900.000	69	6.900.000
70	7.000.000	70	7.000.000
71	7.100.000	71	7.100.000
72	7.200.000	72	7.200.000
73	7.300.000	73	7.300.000
74	7.400.000	74	7.400.000
75	7.500.000	75	7.500.000
76	7.600.000	76	7.600.000
77	7.700.000	77	7.700.000
78	7.800.000	78	7.800.000
79	7.900.000	79	7.900.000
80	8.000.000	80	8.000.000
81	8.100.000	81	8.100.000
82	8.200.000	82	8.200.000
83	8.300.000	83	8.300.000
84	8.400.000	84	8.400.000
85	8.500.000	85	8.500.000
86	8.600.000	86	8.600.000
87	8.700.000	87	8.700.000
88	8.800.000	88	8.800.000
89	8.900.000	89	8.900.000
90	9.000.000	90	9.000.000
91	9.100.000	91	9.100.000
92	9.200.000	92	9.200.000
93	9.300.000	93	9.300.000
94	9.400.000	94	9.400.000
95	9.500.000	95	9.500.000
96	9.600.000	96	9.600.000
97	9.700.000	97	9.700.000
98	9.800.000	98	9.800.000
99	9.900.000	99	9.900.000
100	10.000.000	100	10.000.000
101	10.100.000	101	10.100.000
102	10.200.000	102	10.200.000
103	10.300.000	103	10.300.000
104	10.400.000	104	10.400.000
105	10.500.000	105	10.500.000
106	10.600.000	106	10.600.000
107	10.700.000	107	10.700.000
108	10.800.000	108	10.800.000
109	10.900.000	109	10.900.000
110	11.000.000	110	11.000.000
111	11.100.000	111	11.100.000
112	11.200.000	112	11.200.000
113	11.300.000	113	11.300.000
114	11.400.000	114	11.400.000
115	11.500.000	115	11.500.000
116	11.600.000	116	11.600.000
117	11.700.000	117	11.700.000
118	11.800.000	118	11.800.000
119	11.900.000	119	11.900.000
120	12.000.000	120	12.000.000
121	12.100.000	121	12.100.000
122	12.200.000	122	12.200.000
123	12.300.000	123	12.300.000
124	12.400.000	124	12.400.000
125	12.500.000	125	12.500.000
126	12.600.000	126	12.600.000
127	12.700.000	127	12.700.000
128	12.800.000	128	12.800.000
129	12.900.000	129	12.900.000
130	13.000.000	130	13.000.000
131	13.100.000	131	13.100.000
132	13.200.000	132	13.200.000
133	13.300.000	133	13.300.000
134	13.400.000	134	13.400.000
135	13.500.000	135	13.500.000
136	13.600.000	136	13.600.000
137	13.700.000	137	13.700.000
138	13.800.000	138	13.800.000
139	13.900.000	139	13.900.000
140	14.000.000	140	14.000.000
141	14.100.000	141	14.100.000
142	14.200.000	142	14.200.000
143	14.300.000	143	14.300.000
144	14.400.000	144	14.400.000
145	14.500.000	145	14.500.000
146	14.600.000	146	14.600.000
147	14.700.000	147	14.700.000
148	14.800.000	148	14.800.000
149	14.900.000	149	14.900.000
150	15.000.000	150	15.000.000
151	15.100.000	151	15.100.000
152	15.200.000	152	15.200.000
153	15.300.000	153	15.300.000
154	15.400.000	154	15.400.000
155	15.500.000	155	15.500.000
156	15.600.000	156	15.600.000
157	15.700.000	157	15.700.000
158	15.800.000	158	15.800.000
159	15.900.000	159	15.900.000
160	16.000.000	160	16.000.000
161	16.100.000	161	16.100.000
162	16.200.000	162	16.200.000
163	16.300.000	163	16.300.000
164	16.400.000	164	16.400.000
165	16.500.000	165	16.500.000
166	16.600.000	166	16.600.000
167	16.700.000	167	16.700.000
168	16.800.000	168	16.800.000
169	16.900.000	169	16.900.000
170	17.000.000	170	17.000.000
171	17.100.000	171	17.100.000
172	17.200.000	172	17.200.000
173	17.300.000	173	17.300.000
174	17.400.000	174	17.400.000
175	17.500.000	175	17.500.000
176	17.600.000	176	17.600.000
177	17.700.000	177	17.700.000
178	17.800.000	178	17.800.000
179	17.900.000	179	17.900.000
180	18.000.000	180	18.000.000
181	18.100.000	181	18.100.000
182	18.200.000	182	18.200.000
183	18.300.000	183	18.300.000
184	18.400.000	184	18.400.000
185	18.500.000	185	18.500.000
186	18.600.000	186	18.600.000
187	18.700.000	187	18.700.000
188	18.800.000	188	18.800.000
189	18.900.000	189	18.900.000
190	19.000.000	190	19.000.000
191	19.100.000	191	19.100.000
192	19.200.000	192	19.200.000
193	19.300.000	193	19.300.000
194	19.400.000	194	19.400.000
195	19.500.000	195	19.500.000
196	19.600.000	196	19.600.000
197	19.700.000	197	19.700.000
198	19.800.000	198	19.800.000
199	19.900.000	199	19.900.000
200	20.000.000	200	20.000.000

ORDER SCOOTER: 230.000
 ORDER YES CORNER: 17.500.000
 TOTAL: 17.730.000

SUGENG KURNIA
 PANAS KURNIA

Berdasarkan hasil penelitian, dari perusahaan jasa (Scooter) dan manufaktur (Yes Corner) adalah satu kepemilikan setelah dilakukan perbandingan antara laporan keuangan sederhana UMKM terdapat ketidak sesuaian dengan SAK EMKM yang berlaku, artinya Scooter dan Yes Corner belum melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, perusahaan ini mengandalkan laporan sederhana saja seperti pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas. Untuk manufaktur (Yes Corner) itu sendiripun begitu hanya melakukan pencatatan sederhana, bahkan untuk penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan tidak ada perhitungan khusus, perusahaan hanya menentuka langsung harga jualnya.

Laporan yang disusun oleh pelaku UMKM ini dalam upaya pengontrolan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan sederhana yang di buat atas pemahaman sendiri yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang di jalankan, dokumen-dokumen yang digunakan merupakan rangkaian sendiri yang di susun berdasarkan keperluan dari masing-masing UMKM, namun dengan membuat pencatatan atau laporan yang sederhana seperti ini dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan operasional perusahaan salah satunya seperti pembayaran pajak.

Kemudian dari perusahaan perdagangan (Zahira Cell) yang menggunakan aplikasi berbasis android yaitu POS MOKA, setelah dilakukan wawancara, dokumentasi peneliti tidak melampirkan dokumentasi laporan bisnis yang di hasilkan POS MOKA di karenakan error dan tidak bisa di akses, hanya saja pencatatan manual yang di lakukan oleh Zahira Cell. Perbandingan di lakukan oleh peneliti antara laporan keuangan sederhana UMKM terdapat ketidak sesuaian dengan SAK EMKM yang berlaku, berdasarkan wawancara.

Artinya walaupun penggunaan POS MOKA itu sendiri perusahaan mampu mencatat transaksi dengan mudah, efisien, dan menghasilkan output berupa

laporan bisnis, tetapi tidak terdapat kesesuaian dengan SAK EMKM salah satunya terdapat pada pemberian nama yang salah pada akun di laporan keuangan dan laporan keuangannya. Namun dengan menggunakan POS MOKA yang menghasilkan output berupa laporan seperti laporan bisnis, dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, sehingga perusahaan sudah mampu menambah modalnya untuk pinjaman ke bank dengan melampirkan laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketiga UMKM mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan sampai pelaporan keuangan menurut SAK EMKM, dapat disimpulkan bahwa alasan mereka tidak melaksanakan proses pencatatan akuntansi secara lengkap karena sulit diterapkan serta memerlukan biaya dan waktu berlebih. Pengelola UMKM tidak memiliki keahlian khusus dalam pencatatan akuntansi, sedangkan untuk merekrut pegawai kompeten dalam bidang akuntansi berdampak pada besarnya beban gaji.

Masih ada dari pengelola UMKM yang belum memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan usaha. Selain itu, masih ada pengelola juga berpendapat bahwa tanpa membuat pencatatan akuntansi akan tetap memberikan penghasilan, dan ketiga pengelola UMKM belum pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi dari pihak yang membawahi UMKM.

Sistem Pencatatan Akuntansi yang dilakukan oleh ketiga UMKM yaitu Scooter, Yes Corner, dan Zahira Cell masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana. Pengelola tidak mengumpulkan bukti transaksi secara tertib, tidak melakukan jurnal ataupun buku besar dalam pencatatan transaksi didalam usaha mereka. Sedangkan komponen yang disajikan oleh pengelola UMKM, secara dominan hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar dari hasil penjualannya.

Ketiadaan Laporan Keuangan pada ketiga UMKM umumnya dimulai pada keengganan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Pencatatan transaksi merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Sudah seharusnya semua transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang di catat dengan tertib. Selain transaksi usaha seharusnya pihak pengelola UMKM menginventarisir kekayaan/asetnya, baik aset lancar maupun aset tetap.

Berikut adalah tabel perbandingan antara laporan keuangan sederhana UMKM dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM :

Tabel 4.2 perbandingan

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dengan Laporan Keuangan UMKM

No	Objek penelitian	Laporan keuangan berbasis (SAK EMKM)	Hasil penelitian	Keterangan
1	Scooter	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Lapoaran Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan	Laporan keuangan pada Scooter belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini karena pemilik UMKM hanya mencatat laporan pengeluaran dan penerimaan kas saja.	Belum Sesuai
2	Konter Zahira Cell	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Lapoaran Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan	Laporan keuangan pada Konter Zahira Cell belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini di karenakan terdapat ketidaksesuaian pemberian	Belum Sesuai

No	Objek penelitian	Laporan keuangan berbasis (SAK EMKM)	Hasil penelitian	Keterangan
			nama pada akun di laporan keuangan dan laporan keuangan yang di hasilkan oleh aplikasi berbasis android yaitu POS MOKA	
3	Yes Corner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Lapoaran Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan 	Laporan keuangan pada Yes Corner belum sesuai dengan SAK EMKM, hal ini karena pemilik UMKM hanya mencatat laporan pengeluaran dan penerimaan kas saja, dan tidak membuat perhitungan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.	Belum Sesuai

Sumber : Data di olah, 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengelola UMKM hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing pengelola UMKM. Setelah dilakukan perbandingan antara laporan keuangan sederhana UMKM terdapat ketidak sesuaian dengan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengelola UMKM tidak menerapkan SAK-EMKM dalam menyusun laporan keuangan karena pengelola UMKM kurang memahami SAK-EMKM, pengelola menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan sesuai dengan kebutuhan.

5.2 Saran

a. Bagi UMKM

Untuk perusahaan yang menggunakan aplikasi berbasis android agar tetap menggunakan/melaksanakan pencatatan akuntansi dengan POS MOKA atau aplikasi lain seperti SI APIK, sehingga mengetahui laba atau rugi selama beberapa periode, dan perkembangan usahanya.

b. Bagi penulis lain

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Khairani Siti, Pratiwi Raisa. 2016. *Analisis penerapan akuntansi berdasarkan sak etap pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) studi kasus pada pengusaha budi daya lele Mariani*. Jurnal. Palembang: STIE MDP.
- Hetika, dan Mahmuda, Nurul. 2017. *Penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan Kota Tegal*. Jurnal. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016. *IAI Siapkan Pilar Baru SAK untuk UMKM*. (Online), (<http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-915=iai-siapkan-pilar-baru-sak-untuk-umkm>), diakses 4 April 2019).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indrawan Rully, Yuniawati Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Cetakan Kedua. Refika Aditama: Bandung.
- Martani Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edwar Tanujaya, Taufik Hidayat. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Safitri R.V, Saifudin. 2018. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang)*. Jurnal. Semarang: Universitas Semarang.
- Sari Novita. 2017. *Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Penjualan Kopi (Studi Kasus pada Anoa Coffee di Makassar)*. Skripsi. Makassar: Universitas Fajar.
- Setiawati Yuli, Hermawan Sigit. 2018. *Persepsi Pemilik dan pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal. Sidoarjo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Syam Wahda. 2018. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Penjual Roti (Studi Kasus pada Dona Dony and Bakery)*. Skripsi. Makassar: Universitas Fajar.

Tatik. 2018. *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha mikro, Kecil, dan Menengah*. 2008. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang *Ketentuan Umum Perpajakan (KUP)*. 2007. Jakarta